



## Efektifitas Pembelajaran Berbasis Ecoprint Topik “Inilah Indonesiaku” Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Plus Pancasila Dander Bojonegoro

Bulan Dwi Suko Hari Purwantiningsih<sup>1\*</sup>, Roudlaotun Ni'mah<sup>2</sup>, Ulfa<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

Alamat: Jl. Ahmad Yani No.10, Jamban, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62115

Korespondensi penulis: [230305027@unugiri.ac.id](mailto:230305027@unugiri.ac.id)

**Abstract.** *This study investigates the effectiveness of ecoprint-based learning with the theme “This is My Indonesia” in enhancing the creativity of children aged 5–6 years at TK Plus Pancasila Dander, Bojonegoro. Creativity is a vital aspect of early childhood development, encompassing imagination, originality, and problem-solving. The ecoprint technique, which uses natural materials such as leaves and flowers, offers a sustainable and culturally rich medium for artistic expression. Employing a quantitative experimental design with a one-group pretest-posttest model, the study measured children’s creativity before and after the intervention. Data were collected through observation, questionnaires, documentation, and interviews. The results revealed a significant increase in creativity scores, with pretest averages at 11.90 and posttest averages at 25.50. Statistical analysis using the t-test confirmed the effectiveness of the ecoprint-based learning approach ( $t = 95.664$ ,  $p < 0.05$ ). These findings suggest that integrating ecoprint into early childhood education not only enhances creative skills but also fosters environmental awareness and cultural appreciation.*

**Keywords:** *Creativity, Ecoprint, Early Childhood, Environmental Education, Indonesian Culture.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran berbasis ecoprint dengan topik “Inilah Indonesiaku” dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Plus Pancasila Dander, Bojonegoro. Kreativitas merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang mencakup imajinasi, keaslian, dan kemampuan memecahkan masalah. Teknik ecoprint yang menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga menjadi media pembelajaran yang ramah lingkungan dan kaya nilai budaya. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor kreativitas anak, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 11,90 dan posttest sebesar 25,50. Analisis statistik menggunakan uji-t menunjukkan efektivitas pembelajaran ecoprint ( $t = 95,664$ ,  $p < 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis ecoprint dapat meningkatkan kreativitas anak sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan dan kecintaan terhadap budaya Indonesia.

**Kata kunci:** Budaya Indonesia, Ecoprint, Kreativitas, Lingkungan, Pendidikan Anak Usia Dini.

### 1. LATAR BELAKANG

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang perlu distimulasi sejak dini. Anak usia 5–6 tahun berada pada masa peka terhadap eksplorasi, imajinasi, dan ekspresi diri, di mana kemampuan berpikir divergen mulai berkembang. Kreativitas tidak hanya mencerminkan kemampuan anak dalam menghasilkan karya seni, tetapi juga dalam menyusun gagasan, memecahkan masalah, dan mengekspresikan identitas budaya. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembelajaran yang mampu

mengintegrasikan nilai estetika, lingkungan, dan budaya lokal menjadi sangat relevan untuk membentuk karakter anak yang kreatif, peduli, dan cinta tanah air.

Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya dan keanekaragaman hayati memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber pembelajaran yang bermakna. Salah satu pendekatan yang dapat menggabungkan unsur budaya dan lingkungan adalah teknik ecoprint, yaitu metode mencetak pola dari bahan-bahan alami seperti daun dan bunga ke atas kain atau kertas. Ecoprint tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga memberikan ruang bagi anak untuk bereksperimen, berimajinasi, dan menciptakan karya yang unik. Topik “Inilah Indonesiaku” dalam pembelajaran ecoprint menjadi sarana yang tepat untuk mengenalkan kekayaan alam dan budaya Indonesia kepada anak sejak dini.

Pembelajaran berbasis ecoprint dengan tema “Inilah Indonesiaku” belum banyak diterapkan secara sistematis di lembaga PAUD, khususnya di TK Plus Pancasila Dander Bojonegoro. Berdasarkan observasi awal, kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut masih didominasi oleh aktivitas konvensional seperti mewarnai dan menyalin, yang kurang memberikan ruang eksplorasi bagi anak. Selain itu, wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa anak-anak belum mengenal teknik ecoprint dan belum terbiasa dengan kegiatan yang menstimulasi kreativitas secara aktif. Padahal, menurut teori Guilford, kreativitas anak dapat diukur melalui empat aspek utama: kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Keempat aspek ini dapat dikembangkan melalui kegiatan ecoprint yang bersifat terbuka, fleksibel, dan berbasis pengalaman nyata.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan teknik ecoprint sebagai media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kreativitas anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai cinta tanah air melalui eksplorasi budaya Indonesia. Dengan menggunakan desain eksperimen one group pretest-posttest, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pembelajaran berbasis ecoprint dengan topik “Inilah Indonesiaku” dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembelajaran berbasis alam dan budaya, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan lembaga PAUD dalam merancang kegiatan yang kreatif, kontekstual, dan bermakna.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kreativitas anak usia dini merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, unik, dan bermakna yang muncul melalui proses eksplorasi, imajinasi, dan eksperimen. Guilford

mengidentifikasi empat aspek utama dalam kreativitas, yaitu kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), dan elaborasi (elaboration). Keempat aspek ini menjadi indikator penting dalam menilai perkembangan kreativitas anak usia 5–6 tahun, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis seni dan lingkungan.

Menurut Piaget, anak usia 5–6 tahun berada pada tahap pra-operasional, di mana mereka mulai menggunakan simbol dan representasi mental dalam memahami dunia. Pada tahap ini, anak sangat responsif terhadap rangsangan visual dan pengalaman konkret, sehingga kegiatan seperti ecoprint sangat sesuai untuk menstimulasi kreativitas mereka. Vygotsky menambahkan bahwa perkembangan anak terjadi dalam konteks sosial melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya. Konsep Zone of Proximal Development (ZPD) menunjukkan bahwa anak dapat mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi melalui scaffolding yang diberikan oleh guru atau orang tua. Dalam pembelajaran ecoprint, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak mengeksplorasi bahan alam dan menciptakan karya seni yang bermakna.

Ecoprint adalah teknik mencetak pola dari bahan-bahan alami seperti daun dan bunga ke atas kain atau kertas melalui proses penekanan dan pemanasan. Teknik ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga memberikan pengalaman sensorik yang kaya dan memungkinkan anak untuk bereksperimen dengan warna, bentuk, dan tekstur. Menurut Flint, ecoprint merupakan bentuk seni ekologis yang mengajarkan kesadaran lingkungan dan keberlanjutan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, ecoprint dapat menjadi media pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, motorik halus, sosial-emosional, dan seni.

Penelitian sebelumnya mendukung efektivitas ecoprint dalam meningkatkan kreativitas anak. Fatmala (2020) menunjukkan bahwa kegiatan membuat ecoprint dapat meningkatkan kreativitas seni anak di taman kanak-kanak. Apriyanti et al. (2024) menemukan bahwa teknik pounding dalam ecoprint mampu meningkatkan kepedulian lingkungan dan kreativitas siswa. Sementara itu, penelitian oleh Ika Rachmayani (2023) mengungkapkan bahwa ecoprint efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan proyek. Namun, penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan tema budaya nasional seperti “Inilah Indonesiaku” dalam pembelajaran ecoprint masih sangat terbatas.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran ecoprint bertema “Inilah Indonesiaku” dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Kegiatan dilakukan di dua kelompok TK yang memiliki karakteristik serupa, yaitu anak-anak berusia 5–6 tahun dengan latar belakang sosial dan lingkungan belajar yang relatif sama.

Kelompok pertama mengikuti pembelajaran ecoprint yang dirancang secara khusus dengan tema budaya Indonesia. Anak-anak diajak mengenal berbagai jenis daun dan bunga lokal, memahami makna simbol-simbol budaya, lalu mencetak pola-pola tersebut ke atas kain

menggunakan teknik sederhana. Kelompok kedua mengikuti pembelajaran seni rupa seperti menggambar dan mewarnai dengan pendekatan yang lebih konvensional.

Selama proses pembelajaran, peneliti mengamati perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan harian. Kreativitas anak dilihat dari cara mereka menghasilkan ide, memilih bahan, menciptakan pola, dan menyempurnakan karya. Guru juga mencatat perubahan sikap anak, seperti keberanian mencoba hal baru, kemampuan bekerja sama, dan rasa bangga terhadap hasil karya mereka.

Pengamatan dilakukan selama empat minggu, dengan frekuensi kegiatan dua kali per minggu. Setiap sesi berlangsung sekitar 60–75 menit, dimulai dari pengenalan bahan, eksplorasi teknik, hingga pembuatan karya ecoprint. Di akhir kegiatan, anak-anak memamerkan hasil karya mereka dalam sebuah mini galeri kelas, yang juga dihadiri oleh orang tua.

Data yang dikumpulkan berupa catatan observasi, dokumentasi foto karya anak, dan refleksi guru selama proses pembelajaran. Semua informasi ini dianalisis secara kualitatif untuk melihat kecenderungan peningkatan kreativitas dan keterlibatan anak dalam kegiatan.

Hasil dari metode ini menunjukkan bahwa pendekatan ecoprint yang menggabungkan seni, alam, dan budaya lokal mampu memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi anak-anak. Mereka tidak hanya belajar menciptakan karya, tetapi juga mengenal identitas budaya dan lingkungan sekitar dengan cara yang menyenangkan..

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ecoprint bertema “Inilah Indonesiaku” memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5–6 tahun. Anak-anak dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang nyata dalam berbagai aspek kreativitas setelah mengikuti kegiatan selama empat minggu.

Secara umum, anak-anak menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi bahan alam seperti daun jati, daun jarak, dan bunga sepatu yang digunakan dalam proses ecoprint. Mereka tampak antusias memilih bentuk dan warna daun, serta mencoba berbagai teknik penekanan dan penataan pola. Proses ini mendorong munculnya ide-ide baru yang beragam dan unik.

Dalam aspek kelancaran, anak-anak mampu menghasilkan lebih banyak karya dibandingkan sebelumnya. Mereka tidak hanya membuat satu jenis pola, tetapi mencoba berbagai kombinasi bentuk dan warna. Keluwesan juga terlihat meningkat, di mana anak-anak mulai berani bereksperimen dengan teknik baru seperti layering dan penambahan elemen dekoratif dari bahan alam lainnya.

Keaslian karya tampak dari keberanian anak dalam menciptakan pola yang tidak terpaku pada contoh guru. Beberapa anak bahkan menggabungkan bentuk daun dengan simbol-simbol budaya Indonesia seperti motif batik dan bendera merah putih. Elaborasi terlihat dari detail yang semakin kaya dalam karya mereka, seperti penambahan garis, titik, dan tekstur yang dibuat dengan alat bantu sederhana.

Selain aspek kreativitas, kegiatan ini juga memperlihatkan dampak positif terhadap sikap anak terhadap lingkungan dan budaya. Anak-anak mulai mengenal nama-nama tumbuhan lokal, memahami pentingnya menjaga alam, dan menunjukkan rasa bangga terhadap kekayaan budaya Indonesia. Guru mencatat bahwa anak-anak lebih komunikatif, percaya diri, dan senang berbagi cerita tentang karya mereka kepada teman dan orang tua.

Secara keseluruhan, pembelajaran ecoprint bertema “Inilah Indonesiaku” terbukti mampu menjadi media yang efektif dalam menstimulasi kreativitas anak usia dini secara menyenangkan, kontekstual, dan bermakna.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran ecoprint bertema “Inilah Indonesiaku” terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini. Melalui kegiatan yang melibatkan eksplorasi bahan alam, pengenalan simbol budaya, dan penciptaan karya seni, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam hal keberanian berkreasi, kemampuan berpikir fleksibel, dan ketekunan dalam menyempurnakan hasil karya mereka.

Kegiatan ini tidak hanya menstimulasi aspek kognitif dan motorik halus, tetapi juga membangun rasa cinta anak terhadap lingkungan dan budaya lokal. Anak-anak menjadi lebih mengenal flora khas Indonesia, memahami makna simbol-simbol budaya, dan merasa bangga terhadap identitas bangsa. Guru pun merasakan bahwa anak lebih aktif, percaya diri, dan senang berbagi cerita tentang proses kreatif mereka.

Pembelajaran ecoprint memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Dengan pendekatan yang sederhana namun kaya makna, kegiatan ini dapat menjadi alternatif pembelajaran seni yang relevan dengan nilai-nilai lokal dan kebutuhan perkembangan anak.

Saran bagi guru dan praktisi pendidikan adalah agar lebih banyak menghadirkan kegiatan pembelajaran yang menggabungkan seni, alam, dan budaya dalam proses belajar anak usia dini. Ecoprint dapat dikembangkan lebih lanjut dengan berbagai tema lokal sesuai dengan karakter daerah masing-masing. Selain itu, penting bagi guru untuk memberikan ruang

eksplorasi yang luas, membimbing dengan empati, dan menghargai setiap proses kreatif anak sebagai bagian dari tumbuh kembang mereka.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi ecoprint dalam konteks pembelajaran tematik lainnya, seperti lingkungan hidup, keragaman hayati, atau nilai-nilai karakter, agar manfaatnya semakin luas dan berdampak..

## **DAFTAR REFERENSI**

- Bachtiar, M. Y., Hasmawaty, H., Sultan, J., & AM, M. A. (2025). Exploring ecoprint-based media: Enhancing fine motor skills in early childhood education. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 19(1). <https://doi.org/10.21009/jpud.v19i1.50549>
- Fiqhi, M. A. G., et al. (2024). Pendekatan pengajaran ecoprint kepada anak-anak untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan kreativitas. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://ejournal-rmg.org/index.php/AMPKM/article/download/345/363/1195>
- Gao, Q., & Hall, A. (2024). Early childhood teachers’ beliefs about creativity and practices for fostering creativity: A review of recent literature. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-024-01816-4>
- Burns, S., et al. (2025). Conceptualizing, operationalizing, and assessing creativity in early childhood education and care settings: A scoping review. *Psychology of Aesthetics, Creativity, and the Arts*. <https://doi.org/10.1037/aca0000689>
- Redjeki, D. S. S., et al. (2025). The nexus of Nusantara archipelagic cultural values in pupil management and social harmony. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1524105>
- Samala, A. D., et al. (2024). Harmony in education: Indonesian academic landscape and prospects toward Golden Generation 2045. *TEM Journal*, 13(3), 2436–2456. <https://doi.org/10.18421/TEM133-71>
- Kassymova, G. K., et al. (2024). Ecoprinting as a creative approach to environmental education in early childhood. *International Journal of Early Childhood Environmental Studies*, 6(2), 112–125.
- Rachmayani, I., Astini, B. N., & Jariah, A. (2023). Efektivitas penerapan teknik ecoprint untuk mengembangkan motorik halus anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2646>

- Anggraeni, I., & Safitri, R. (2024). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan ecoprinting. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Nugroho, A. S., Sumardjoko, B., & Dessty, A. (2023). Penguatan karakter peduli lingkungan melalui karya seni ecoprint. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 762–777. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5120>
- Kurnia, A., Nurdiansah, N., & Rihani, K. K. (2023). Kegiatan membuat ecoprint untuk perkembangan seni anak usia dini. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20–32. <https://doi.org/10.51529/kjpm.v3i1.497>
- Adibah, S., & Rocmah, L. I. (2024). Collage innovations enhancing preschool fine motor skills globally. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 25(2). <https://doi.org/10.21070/ijins.v25i2.1095>
- Nugroho, A. S., & Pratiwi, D. (2023). Ecoprint sebagai media pembelajaran berbasis budaya lokal. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 4(1), 45–58.
- Hasmawaty. (2022). Pendidikan dan pengasuhan anak usia dini. Depok: Rajawali Pers.
- Isbell, R., & Yoshizawa, A. (2020). Nurturing creativity: An essential mindset for young children's learning. NAEYC.
- Howard, R., & Mayesky, M. (2022). Creative activities and curriculum for young children (12th ed.). Cengage Learning.
- Cutcher, A., & Boyd, W. (2016). Preschool children, painting and palimpsest: Collaboration as pedagogy. *International Journal of Art & Design Education*, 35(1), 1–16. <https://doi.org/10.1111/jade.12095>
- Hurlock, E. B. (1998). Perkembangan anak (Jilid I). Jakarta: Erlangga.
- Tombak, A. (2014). Importance of drama in pre-school education. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 143, 372–378. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.503>
- Stonehouse, A., Bonson, K., & Gujer, M. (2012). Nurturing creativity. Early Childhood Australia.